

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Di dalam lingkungan tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, melainkan terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak jumlahnya, yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Tetapi secara aktual hanya faktor-faktor yang ada di sekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak.

Alam sekitar merupakan salah satu faktor dari faktor-faktor pendidikan yang ada. Dengan alam sekitar merupakan faktor penting pula bagi pelaksanaan pendidikan (Nur Ubbiyati, 1998 : 209). Seorang anak didik akan untung apabila kebetulan mendapat pengaruh yang baik, sebaliknya anak didik akan merasa rugi apabila kebetulan mendapat pengaruh yang kurang baik.

Lingkungan pendidikan menurut Abdurrahman Saleh (1969 : 77) dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : 1). Lingkungan Positif 2). Lingkungan Negatif 3). Lingkungan Netral

Pengaruh lingkungan positif yaitu lingkungan yang memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, menyakini serta mengamalkan materi yang dipelajarinya. Sedangkan pengaruh lingkungan negatif yaitu lingkungan yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, menyakini serta mengamalkan materi yang dipelajarinya.

Memang sukar dipungkiri bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar dan masa depan siswa baik itu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar yang terbukti dalam menentukan tinggi rendahnya mutu perilaku dan masa depan siswa (Ahmad Fauzi, 1999 : 109).

Lingkungan tempat penampungan barang-barang bekas ada di Desa Pengurangan merupakan salah satu contoh lingkungan kurang sehat, dimana pada lingkungan ini terdapat berbagai macam barang-barang bekas diantaranya: yaitu: barang bekas botol, ember-ember, besi, kaleng, tulang dan sebagainya. Dengan di lingkungan Desa Pengurangan ini menjadi kurang sehat dan tidak enak dipandang mata. Dengan demikian lingkungan yang menjadi sebagai tempat penampungan barang-barang bekas akan dapat menimbulkan berbagai macam dampak, baik terhadap masyarakat di sekitar lingkungan

Tersebut maupun terhadap motivasi belajar siswa, dimana disekitar lingkungan sekolah banyak terdapat barang-barang bekas.

Mts Istiqomah terletak di desa Panguragan , di desa ini hamir sebagian besar penduduknya berusaha dalam bidang penampungan barang-barang bekas. Dengan kondisi demikian lingkungan menjadi kurang sehat, kotor, kumuh, dan menimbulkan bau tak sedap serta menimbulkan bibit --bibit penyakit. Sedangkan dampak yang langsung dirasakan siswa adalah kecenderungan menurunnya motivasi belajar

Berdasarkan pernyataan di atas, maka jelas bahwa faktor lingkungan ada hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Lingkungan yang bersih, nyaman, rapih, dan tenang akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Penulis memilih judul skripsi “ HUBUNGAN LINGKUNGAN PENAMPUNGAN BARANG – BARANG BEKAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA “ . Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah lingkungan penampungan barang-barang bekas di daerah Panguragan ada hubungannya dengan motivasi belajar siswa di Mts Istiqomah Panguragan sekitar lingkungan tersebut.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah Penelitian dalam skripsi ini adalah psikologi pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian teoritis dan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah ketidakjelasan, tentang lingkungan penampungan barang-barang bekas dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

- 1) Lingkungan tempat penampungan barang-barang bekas adalah sesuatu tempat digunakan untuk mengumpulkan barang-barang bekas (tidak dipakai) kemudian dikirim lagi pabrik untuk didaur ulang.

Indikator Lingkungan dan Motivasi Belajar :

- Berantakan
- Ramai
- Kotor
- Kurang enak dipandang

2) Motivasi belajar adalah suatu keinginan, dorongan yang dilakukan manusia yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar di manusia/individu itu sendiri.

Faktor dari dalam diantaranya cemas, kurang semangat, kurang tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan sebagainya. Dan faktor dari luar adalah lingkungan, dimana lingkungan yang dijadikan sebagai tempat belajar adalah lingkungan yang positif. Sedangkan lingkungan tempat penampungan barang-barang bekas merupakan salah satu contoh lingkungan negatif, sehingga akan dapat menurunkan motivasi belajar siswa dikarenakan ketidaknyamanan dalam belajar.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana penilaian siswa tentang lingkungan penampungan barang-barang bekas yang ada di sekitar MTs Istiqomah Pengurangan Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan adanya penampungan barang-barang bekas di sekitar MTs Istiqomah Pengurangan Kabupaten Cirebon ?

- c. Bagaimana hubungan lingkungan penampungan barang-barang bekas dengan motivasi belajar siswa di MTs Istiqomah Panguragan Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Untuk mengetahui penilaian siswa tentang lingkungan penampungan barang-barang bekas yang ada di sekitar MTs Istiqomah Penguragan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan adanya penampungan barang-barang bekas di sekitar MTs Istiqomah Penguragan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan penampungan barang-barang bekas dengan motivasi belajar siswa di MTs Istiqomah Pa guragan Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan belajar sangat banyak ditentukan oleh beberapa faktor yaitu :

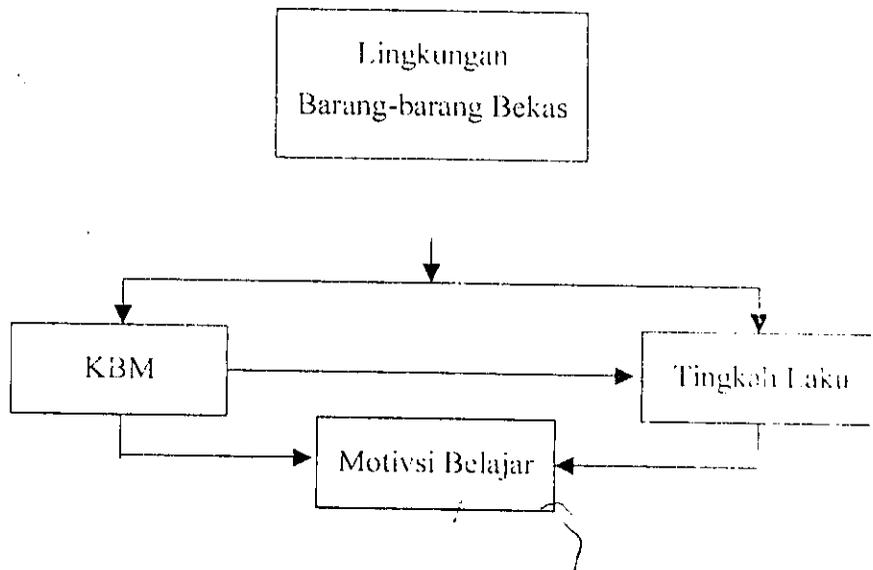
Faktor pertama adalah lingkungan, karena lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar diri anak yang akan mempengaruhi perkembangannya. Selain itu juga lingkungan merupakan faktor penting bagi pelaksanaan

pendidikan. Karenan lingkungan yang baik akan berpengaruh baik kepada anak didik, sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik kepada anak didik.

Faktor kedua, yaitu kegiatan belajar mengajar. Dimana di dalam suatu lingkungan akan terjadi suatu interaksi antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa. artinya bahwa di dalam suatu lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat akan timbul adanya suatu kegiatan belajar mengajar.

Faktor ketiga yaitu tingkah laku. Dengan adanya kegiatan belajar mengajar maka akan menghasilkan seorang anak didi yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, disinilah secara tidak sengaja akan menjadi suatu perubahan tingkah laku dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa Dengan KBM ini maka akan dapat mengetahui tinggi rendahnya mutu perilaku/tingkah laku seorang siswa.

Faktor yang terakhir yaitu motivasi belajar, dimana faktor yang keempat ini adalah hasil dari keseluruhan rangkaian kegiatan dari mulai faktor pertama sampai yang ketiga lingkungan yang positif/baik dapat mendorong, merangsang, dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengaja, sebaliknya lingkungan yang negatif/buruk akan menghalangi atau kurang menunjang siswa dalam melakukan kegiatan belajar.



E. Hipotesis

Ha : Ada hubungan antara lingkungan penampungan barang bekas dengan motivasi belajar siswa

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Sumber data teoritis, yaitu sumber data yang berasal dari buku-buku kepustakaan yang relevan dengan masalah yang dikaji.
- b. Sumber data empirik yakni diperoleh melalui terjun langsung ke tempat penelitian yakni MTs. Istiqomah Pengurangan, diantaranya : Kepada Sekolah, Wali kelas, Guru Biologi, Staf Administrasi (TU) dan siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Istiqomah Penguragan Kabupaten Cirebon sebanyak 200 siswa tahun ajaran 2004/2005.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1997 :112) yaitu sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 –15% atau lebih.

Dari 200 siswa diambil 12,5%, dengan demikian sampelnya adalah 25 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tekni pengumpulan data yang tepat merupakan salah satu syarat penting untuk mendapatkan data yang sesuai dengan harapan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang hendak penulis uraikan dalam penelitian yaitu :

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dimana penyelidikan mengadakan penyelidikan, pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena subjek yang diselidiki (Surahmad. 1998 : 9). Observasi yang dilakukan penulis ditujukan pada siswa, guru, TU, Kepala Sekolah dan Sarana dan Prasarana Sekolah.

b. Wawancara

Di samping teknik observasi penulis menggunakan teknik wawancara sebagai alat ukur pengumpulan data. Teknik ini penulis gunakan untuk mengingat : (a). Data yang terkumpul dapat melengkapi hasil pengumpulan data dengan teknik observasi, (b). Penggunaan lebih fleksibel, dimana penulis melakukan langsung kepada Kepala Sekolah, Guru. Dengan wawancara diharapkan diperoleh data tentang keadaan Guru dan Siswa, Staf TU, Keadaan Sarana dan Prasarana, sejarah singkat berdirinya dan letak geografis MTs. Istiqomah Pengurangan Kabupaten Cirebon.

c. Studi Dokumentasi

Studi yang dimaksud yaitu mencari data tentang hal atau variabel berupa catatan guru, buku nilai, papan data statistik, keadaan siswa dan catatan organisasi

d. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket berstruktur yang memiliki jawaban tertutup. Hal ini dimaksudkan agar dapat data yang konkrit, sistematis dan logis. Angket disebarakan kepada 25 siswa kelas 2 setelah ada izin dari pihak sekolah. Angket digunakan sebagai alat utama untuk memperoleh data kedua variabel penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data diperoleh melalui angket merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dijadikan data yang diperoleh akan memberikan informasi atau arti terhadap hasil penelitian.

Setelah data dapat diperoleh melalui angket, kemudian angket dianalisis dengan metode kuantitatif pengelolaan data digunakan rumus :

$$P \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden

P = Jumlah jawaban yang diharapkan

100% = Bilangan tetap

Untuk menafsirkan, penulis memakai ketentuan yang telah dikemukakan oleh Muhammad Ali (1984 : 84), yaitu :

100	=	Seluruhnya
90 - 99%	=	Hampir seluruhnya
60 - 89%	=	Sebagian besar
51 - 69%	=	Lebih dari setengahnya
50%	=	Setengahnya
40 - 49%	=	Hampir setengahnya
10 - 39%	=	sebagian kecil
1 - 9%	=	Sedikit sekali
0%	=	Tidak bernilai

Sedangkan untuk mencari hubungan korelasi variabel (X) dengan korelasi (Y), penulis menggunakan analisis statistik uji normalitas antara variabel X dan variabel Y.

a. Uji Normalitas

Merupakan pengujian persyaratan parametrik, yakni masing-masing variabel dengan menggunakan rumus chi-square sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Nana Sudjana, 1992 : 273)

b. Uji Korelasi

Untuk melakukan uji koefisien korelasi rank spearman maka harus dibuat data rank terlebih dahulu untuk variabel X maupun variabel Y.

karena kedua variabel tidak normal maka pengelolaan diajukan dengan menggunakan rumus statistik non parametrik yaitu dengan rumus :

$$P = \sum 1 - \frac{6 \sum b^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

P = Angka Indeks korelasi tata jenjang

6 dan 1 = bilangan konstan

b = Difference yaitu perbedaan antara urutan skor pada variabel pertama (Rx) dan variabel kedua (Ry) jadi D = Ry - Rx.

n = Banyaknya pasangan yang sedang dicari korelasinya untuk mengkonsultasikan nilai korelasi penulis menggunakan criteria korelasi menurut Guilford dalam (M. Subana dan Sudrajat, 2001 : 130) sebagai berikut :

0,00 - 0,20 tidak ada Korelasi

0,20 - 0,40 Korelasi rendah

0,41 - 0,60 Korelasi sedang

0,61 - 0,80 Korelasi tinggi

0,81 - 1,00 Korelasi sempurna.

Kemudian untuk mengetahui dasar hubungan variabel X (keadaan lingkungan tempat penampungan barang-barang bekas)

dengan variabel Y (motivasi belajar siswa) dalam bentuk persentase dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = 100 (1 - k)$$

Keterangan :

E = Persentase yang dicari

100 = 100%

1 = angka konstan

K = Derajat tidak ada pengaruh dimuat

K = $\sqrt{1 - r^2}$ (Anas Sudjiono, 1996 : 180).